

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang banyak terjadi bencana. Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor tertentu, seperti faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan dampak seperti adanya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian material, dan dampak psikologis (UU No 24 Tahun 2007). Sepanjang tahun bencana di Indonesia didominasi oleh banjir (1.065 kasus), angin puting beliung (873 kasus), tanah longsor (572 kasus), Karhutla (326 kasus), abrasi (36 kasus) dan kekeringan (29 kasus). Dapat disimpulkan, banjir merupakan bencana yang sering terjadi di Indonesia setiap tahunnya, khususnya terjadi pada musim hujan (BNPB, 2020).

Daerah yang termasuk wilayah rawan banjir salah satunya adalah Kelurahan Bukit Duri Kecamatan Tebet. Wilayah Kelurahan Bukit Duri menjadi salah satu wilayah dari DAS Ciliwung yang memiliki laju pertumbuhan jumlah penduduk serta kepadatan penduduk yang cukup tinggi menyebabkan permasalahan lingkungan seperti banjir. Bentuk morfologi di Kelurahan Bukit Duri juga menjadi salah satu faktor pendukung bencana banjir karena terdapat di daerah rendah dan perumahan yang padat, selain itu juga tepat berada di samping Sungai Ciliwung yang sering meluap. Pada tahun 2007, Jakarta mengalami bencana banjir terparah yang terjadi sepanjang tahun 2005-2009. Luapan air yang terjadi akibat banjir mencapai 2 meter lebih (CAX, 2008). Sampai dua tahun setelahnya, banjir masih terjadi namun tidak setinggi dan sebesar tahun 2007. Tahun 2008 genangan mencapai 50 cm dan 1.2 m pada tahun 2009 (NAZ, 2009).

Terdapat 12 RW di Kelurahan Bukit Duri dan terdapat beberapa RW yang sering terjadi banjir akibat luapan Sungai Ciliwung. Seperti RW 04, 05, 06, 10, 11, dan 12. Genangan air yang terjadi akibat banjir menjadi bencana besar bagi penduduk yang tinggal di Bukit Duri, terutama bagi masyarakat yang tinggal dan melakukan kegiatan hampir setiap hari seperti masyarakat sekolah yang terendam saat banjir. Kerugian yang terjadi meliputi kerusakan bangunan dan dokumen pendukung, adanya wabah penyakit serta trauma pasca banjir.

SMAN 8 Jakarta adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah Kelurahan Bukit Duri tepatnya di RW 12 dan menjadi bangunan yang berlangganan terkena dampak banjir. Bencana banjir di SMA 8 Jakarta bisa mencapai 1 meter pada awal tahun pembangunan yaitu tahun 1958 sampai tahun 2016. Bencana banjir sempat terhenti dari tahun 2016 hingga tahun 2019 karena pembangunan tanggul di Kali Ciliwung. Namun, bencana banjir terjadi kembali dan menjadi yang terparah pada tahun 2020. Air yang menggenangi sekolah mencapai 2 meter. Hal ini menunjukkan bahwa tetap harus ada upaya dalam mengurangi resiko atau kerugian saat terjadi bencana mengingat bencana bisa terjadi kapan saja. Menurut LIPI-UNESCO (2006), dampak banjir ini dapat dikurangi dengan sikap kesiapsiagaan bencana banjir oleh masyarakat sekolah. Kesiapsiagaan merupakan faktor yang sangat penting yang menjadi fokus melihat kesiapsiagaan adalah faktor penentu dalam pengurangan risiko bencana yang dapat dilakukan serta diupayakan sejak dini.

SMA Negeri 8 Jakarta menjadi salah satu sekolah yang menerima dampak dari bencana banjir. Namun diwaktu bersamaan peserta didik SMA Negeri 8 juga menjadi salah satu dari sepuluh sekolah teratas dengan prestasi dan akreditasi terbaik menurut LTMPT Kemendikbud (2021). Pengetahuan dan sikap, sikap serta respon yang terjadi pada setiap kelompok di sekolah akan berbeda-beda terutama pada peserta didik. Sehingga hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Kesiapsiagaan Masyarakat Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di SMA Negeri 8

Jakarta Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi bagaimana kesiapsiagaan masyarakat sekolah dalam menghadapi bencana di SMA Negeri 8 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan identifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapsiagaan tenaga pendidik dalam menghadapi bencana banjir di SMA Negeri 8 Jakarta?
2. Bagaimana kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana banjir di SMA Negeri 8 Jakarta?
3. Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat sekolah SMA Negeri 8 Jakarta dalam menghadapi bencana banjir?
4. Bagaimana proses belajar mengajar peserta didik dan tenaga pendidik di SMA Negeri 8 Jakarta saat bencana banjir?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah meliputi kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana, ditentukan dengan tingkat pengetahuan dan sikap dan sikap, kebijakan, rencana kesiapsiagaan, peringatan dini dan mobilisasi sumber daya pada masyarakat sekolah dalam menghadapi bencana banjir di SMA Negeri 8 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di simpulkan perumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat sekolah di SMA Negeri 8 Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan sumbangan informasi serta karya ilmiah tentang kesiapsiagaan sekolah SMA Negeri 8 Jakarta.
 - b. Memberikan pengetahuan dan sikap terhadap tingkat kewaspadaan saat terjadi bencana banjir di SMA Negeri 8 Jakarta.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Mengetahui kemampuan masyarakat sekolah seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam menghadapi bencana banjir di SMA Negeri 8 Jakarta.
 - b. Mengetahui kesiapsiagaan sekolah dalam proses belajar mengajar saat bencana banjir terjadi di SMA Negeri 8 Jakarta.

